

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa yang terbesar di dunia. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit. Kebudayaan Indonesia yang pluralistik dapat menimbulkan beragam pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat.¹

Tumbuhan di bumi dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, dan mempunyai, dan mempunyai fungsi yang jelas mengenai kegunaan yang khusus yang diberikan oleh maha kuasa. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam suatu masyarakat secara tradisional sangatlah penting artinya, karena akan menambah keanekaragaman sumber daya nabati yang bermanfaat serta dapat membantu upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan yang ada.

Etnobotani merupakan suatu kajian yang mempelajari hubungan budaya manusia dengan alam tumbuhan di sekitarnya secara langsung tanpa merusak atau mengeksploitasinya. Kehidupan sumber daya manusia sebagian besar didukung dengan memanfaatkan tumbuhan untuk kepentingan pengobatan, bahan kecantikan, upacara adat, dan budaya. Kajian etnobotani

¹ Rosiana Ani, *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Imogiri Bantu Yogyakarta*. (Yogyakarta: jurusan biologi, fakultas sains dan teknologi), h, 15.

dibagi menjadi 6 kajian yaitu kajian botani, kajian etno-farmakologi, kajian etno-ekologi, kajian etno-antropologi, kajian etno-ekonomi, dan kajian etno-linguistik. Pemahaman tentang etnobotani penting untuk menilai hubungan ekologis antara manusia dan ekosistem yang termanipulasi, oleh karena itu adapun peran etnobotani antara lain yaitu konservasi tumbuhan, ketahanan pangan, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, memperbesar keamanan fungsi lahan produktif, dan penemuan obat-obatan baru.² Untuk itu perlu dilakukan penelitian karena etnobotani tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan tumbuh-tumbuhan yang pada umumnya terdapat pada masyarakat Desa setempat.

Beberapa ayat di dalam Al-Qur'an menunjukkan tanda-tanda akan keagungan dan kekuasaan Allah Swt. di antaranya adalah dari dunia tumbuhan yang hasilnya dapat kita gunakan sebagai bahan makanan pokok. Salah satu ayat di dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang tumbuhan terdapat pada Al-Qur'an surat Al An'am ayat 95 yang berbunyi :

(٩٥) إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْخَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكَمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

Ditafsirkan oleh Ibnu Katsir mengungkapkan tentang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan demikian pula sebaliknya, dengan berbagai macam ungkapan yang semuanya saling berdekatan makna. Kekuatan Allah Swt. maksudnya, Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang hidup dari

² Siti Muthia Rahmah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut Sebagai Buku Ilmiah Populer", dalam *Jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 07, No. 01 2021, Hal. 1.

biji dan benih, yang merupakan benda mati. Di tafsirkan dengan firmannya menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang berasal dari butir biji dan buah-buahan. Biji-biji yang kecil tersebut akan tumbuh menjadi berbagai macam jenis dan buah-buahan dalam segala bentuk, warna, bau dan rasa. Kekuatan Allah Swt.³

Desa Hiyung merupakan Desa yang berada di kawasan Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Masyarakat Desa Hiyung masih menggunakan pemanfaatan tumbuhan cabai rawit hiyung yang pada dasarnya cabai ini digunakan masyarakat setempat untuk kebutuhan pelengkap masakan dan juga sebagai pembantu kebutuhan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan tanaman cabai di Desa Hiyung banyak dibudidayakan oleh masyarakat di desa tersebut karena tanaman cabai ini merupakan salah satu komoditas yang diminati di daerah Kalimantan Selatan.

Cabai rawit hiyung ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Hiyung karena tanaman ini banyak memiliki manfaatnya seperti misalnya di perjualbelikan oleh masyarakat, juga memiliki pabrik tersendiri untuk mengolah cabai tersebut menjadi abon cabe dan juga sambal khas dari Cabai Rawit Hiyung tersebut.

Cabai rawit hiyung ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang keberadaannya tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan orang-orang Eropa, Amerika, dan

³ Abdullah, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3" *Mu-assah Daar al-Hilaal Kairo*, h 260

beberapa negara Asia yang lebih menyukai pedasnya lada, masyarakat Indonesia lebih menyukai pedasnya cabai. Cabai rawit digunakan sebagai bahan bumbu dapur, bahan utama industri saus, industri bubuk cabai, industri mie instan, sampai industri farmasi.⁴

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Hiyung merupakan keunggulan lain dari cabai rawit ini adalah tumbuh baik di lahan rawa lebak dan lahan kering, serta petani dapat menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih musim tanam berikutnya. Berdasarkan uji laboratorium, cabai rawit Hiyung mempunyai kadar capsicin lebih tinggi dari beberapa cabai rawit hibrida yang beredar di Kalimantan Selatan, sedangkan kadar vitamin A, vitamin C dan protein cukup kompetitif.⁵

Cabai Hiyung, SDG Lokal Kalimantan Selatan Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) telah menghasilkan berbagai Sumber Genetik Lokal (SDG), salah satunya adalah varietas lokal cabai rawit di Kalimantan Selatan. Cabai rawit lokal berasal dari Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Varietas lokal ini diberi nama Cabai Rawit Hiyung dan telah di terdaftar resmi sebagai kultivar khas kalimantan selatan dan Pusat Perlindungan Varietas Tanaman

⁴ Gusti, *Karakter Morfologi Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) Yang Dipengaruhi Sodium Azida Pada Fase Generative Generasi MI.* dalam Jurnal Biologi, Vol 571 No. 1, 2012.

⁵ Dinas Pertanian Kabupaten Tapin. Di akses melalui http://pertaniantapin.com/berita_detail.php?id=16.

dan Perizinan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 09/PLV/2012 tanggal 12 April 2012.⁶

Cabai rawit hiyung merupakan salah satu tumbuhan yang dikaji pada mata kuliah botani tumbuhan tinggi dan merupakan pembahasan mata kuliah botani tumbuhan tinggi. Mata kuliah botani tumbuhan tinggi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada semester IV (genap) yang terdiri dari 2 sks teori dan 1 sks praktikum. Botani Tumbuhan Tinggi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang kehidupan tumbuh-tumbuhan dan pada botani tumbuhan tinggi mempelajari mengenai klasifikasi, taksonomi dan juga tata nama tumbuhan tingkat tinggi.

Oleh sebab itu kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sangat baik dimanfaatkan untuk melakukan penelitian khususnya tentang tanaman cabai rawit hiyung dan mendukung sebagai salah satu media dalam perkuliahan referensi tambahan dalam bentuk buku saku pada mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “ **Kajian Etnobotani Cabai Rawit Hiyung (*Capsicum frutescens* L.) Di Kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin Sebagai Referensi Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi** “, guna untuk mengetahui berbagai manfaat dari

⁶Kementrian Pertanian Badan Litbang Pertanian. Diakses Melalui <https://www.litbang.pertanian.go.id/info-teknologi/3152/>. Diakses pada tanggal 28 januari 2022

tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang ada di Desa Hiyung tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi yang ada maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kajian

Kajian merupakan kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan dalam bidangnya. Kajian merupakan hasil akhir dari suatu upaya pengamatan, penyelidikan, pemahaman dan mendalami serta mengerti yang dikaji dengan melewati berbagai proses untuk pengambilan keputusan.⁷ Kajian dalam penelitian ini adalah kajian tentang pemanfaatan Cabai Rawit Hiyung di kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

2. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungan. Adanya hubungan interaksi antara manusia dan tumbuh-tumbuhan, atau suatu studi yang menjelaskan tumbuhan dalam suatu budaya.⁸ Pada penelitian ini, etnobotani yang akan dikaji meliputi kajian botani, kajian etnoekologi, kajian etnoekonomi, dan kajian etnolinguistik. Peneliti

⁷ Indasah., *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012).

⁸ Alie Humaedi, *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan & Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara, 2016).

membatasi kajian botani karena pada saat penelitian untuk kajian lainnya tidak digunakan.

3. Cabai Rawit Hiyung

Cabai rawit hiyung merupakan merupakan buah dan tumbuhan yang termasuk kedalam Famili Solanaceae. Buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. Cabai rawit hiyung ini terdapat di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, masyarakat Desa Hiyung memanfaatkan tanaman ini untuk keperluan Dapur dan juga perekonomian.

4. Referensi

Referensi adalah sumber acuan (rujukan atau petunjuk) yang dapat dipakai sebagai bahan.⁹ Referensi dalam penelitian ini merupakan semua sumber acuan yang dijadikan sebagai sumber informasi, rujukan, dan sumber data dalam penelitian ini. Referensi yang dimaksud peneliti disini tersedianya buku saku.

5. Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi

Mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa program studi Tadris Biologi semester IV. Mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi ini memberikan pemahaman tentang struktur dan mengelompokkan taksonomi tumbuhan tingkat tinggi dengan cara mendeterminasi spesies dengan mengamati ciri-ciri morfologi, anatomi, dan fisiologi dari suatu

⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 939.

tumbuhan secara nyata. Selain itu, mata kuliah ini juga mempelajari mengenai berbagai aspek botani atau manfaat dari tumbuhan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kajian etnobotani tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) bagi masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?
2. Bagaimana validitas buku saku tentang kajian etnobotani tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) bagi masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kajian etnobotani tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) bagi masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
2. Untuk mendeskripsikan validitas buku saku tentang kajian etnobotani tanaman cabai rawit hiyung (*Capsicum frutescens* L.) bagi masyarakat Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang tanaman Cabai rawit hiyung di kawasan Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin
2. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan bermanfaat sebagai sarana bacaan pada pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.
3. Bahan informasi bagi mereka yang mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuni dkk. Mahasiswa Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu pada tahun 2013. Berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajoi Di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong”. Pada penelitian tersebut membahas tentang mengetahui jenis-jenis tumbuhan, makna tumbuhan dan bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Tajio. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif berupa observasi *Partisipatif moderat*, *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan

tumbuhan ritual untuk masyarakat suku Tajio yaitu dengan cara dihancurkan, direndam, dikeruk, digantung dan lain-lain.¹⁰

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan dari tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L). Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari segi pemanfaatan tanaman yang digunakan dalam kegiatan ritual adat pernikahan yang dimana tanaman tersebut tidak hanya tanaman cabai tapi tanaman lainnya. Sedangkan dari penulis yaitu pemanfaatan dari tanaman cabai hiyung itu sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah. Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kekerabatan Fenetik Cabai Hiyung dengan Beberapa Kultivar Cabai Rawit”. Pada skripsi tersebut membahas tentang karakter morfologi tanaman yang terdiri dari batang, daun, bunga dan buah. Penelitian ini menggunakan metode karakterisasi morfologi tanaman, berdasarkan hasil penelitian tersebut memang terlihat adanya karakterisasi morfologi tanaman.¹¹

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari segi karakter kekerabatan fenetik Cabai Hiyung dengan Cabai Rawit. Sedangkan dari penulis yaitu, pemanfaatan tanaman cabai hiyung (*Capsicum frutescens* L.) yang terdapat dikawasan desa hiyung

¹⁰ Rahyuni, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio Di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Mouton”, dalam *Jurnal Of Natural Science*, Vol. 4 No. 2, 2013, h. 46

¹¹ Nurul Mahmudah dan Badruzaufari, ”Analisis Kekerabatan Fenetik Cabai Hiyung dengan Beberapa Kultivar Cabai Rawit, dalam *Jurnal Ziraa'ah*, Vol 45 No. 2, 2020, h. 135-136

Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sebagai referensi mata kuliah botani tumbuhan tinggi, yang akan dibuat dalam bentuk buku saku.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irma, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada tahun 2019, yang berjudul “Kajian Etnobotani Sirih (*Piper betle* L.) Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”. Pada skripsi tersebut membahas tentang cara memperoleh tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) cara memanfaatkan tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) dan cara mengolah tumbuhan sirih (*Piper betle* L.).¹² penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interaktif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara langsung.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah penelitian ini membahas tentang cara memperoleh tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) dan cara mengolah tumbuhan sirih (*Piper betle* L.). sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah ingin tahu cara pemanfaatan dari segi etnobotaninya pada tumbuhan tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthia Rahmah, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2021, yang berjudul “ Kajian Etnobotani Tumbuhan Bungur (*Lagerstroemia Speciosa*) di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut sebagai Buku Ilmiah Populer. Pada skripsi tersebut mendeskripsikan kajian etnobotani tumbuhan bungur (*Lagerstroemia*

¹² Irma, “Kajian Etnobotani Sirih (*Piper betle* L.) di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makasar, 2019, h. 3-6

Speciosa)) di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan dan mendeskripsikan validitas serta kepraktisan isi buku ilmiah populer.¹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif wawancara dan dilanjutkan evaluasi formatif tessemer untuk validasi kepraktisan isi Buku Ilmiah Populer.

Adapun perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada pengembangan buku ilmiah populer sedangkan peneliti akan menggunakan pengembangan buku saku. Untuk persamaan pada skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama meneliti beberapa kajian seperti kajian etno-ekonomi, kajian etno-ekologi, etno-linguistik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dery Ade Pramana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Palangkaraya pada tahun 2019, yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba L.*) Sebagai Tumbuhan Obat Post Partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. Pada skripsi tersebut mendeskripsikan pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat tidak hanya didapatkan dari pengetahuan turun temurun dan mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan tersebut pada proses penyembuhan post partum.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan metode penelitian *purposive sampling*.

¹³ Siti Muthia Rahmah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut Sebagai Buku Ilmiah Populer. Dalam *Jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*”, Vol. 07, No. 01 2021, Hal. 1.

¹⁴ Dery Ade Pramana, “Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba L.*) Sebagai Tumbuhan Obat Post Partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya, 2019, h. 324.

Adapun perbedaan pada skripsi ini pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada tumbuhan yang digunakan, untuk skripsi ini tumbuhan obat sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah tumbuhan cabe rawit. Adapun untuk persamaan pada skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama meneliti beberapa kajian seperti kajian etno-ekonomi, kajian etno-ekologi, etno-linguistik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I : adalah berupa pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti. Definisi operasional, dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, sehingga didapatkan pemahaman objek yang diinginkan oleh peneliti. Rumusan masalah/fokus penelitian, permasalahannya yang telah tergambar pada latar belakang. Tujuan penelitian, yang merupakan hasil yang diinginkan. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

BAB II : adalah berupa landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan.

BAB III : adalah berupa metode penelitian, dimana bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional yaitu terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV : adalah berupa hasil penelitian dan pembahasan, penyajian data dan analisis.

BAB V : adalah berupa penutup, simpulan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan, simpulan bukan merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya melakukan melakukan sebagai hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan.